

Faktor yang Berkaitan dengan Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja di Kota Palangka Raya

Yuyun Christyanni¹

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email : yuyun.christyanni@gmail.com¹

Abstract - The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia is still relatively low, three provinces that have not yet reached the target are Gorontalo, Riau and Central Kalimantan. The coverage of exclusive breastfeeding in Central Kalimantan Province is 27.6%. While in the City of Palangka Raya the coverage of exclusive breastfeeding in 2016 only reached 14.99%, which was the lowest exclusive breastfeeding coverage rate since 2010. The phenomenon of working women in the city of Palangka Raya is increasing today, but exclusive breastfeeding by working women who have children of infant age is of course expected to continue as well as possible. The purpose of this study was to identify factors that influence exclusive breastfeeding by working mothers in the Menteng City Palangka Raya Health Center area. The method used is descriptive analytic with cross-sectional approach. Samples were selected by purposive sampling as many as 60 working mothers who had babies aged 6-12 months. The results of the study revealed 40 exclusive breastfeeding mothers and 20 mothers who were not exclusively breastfeeding. Chi-square analysis showed that there was a significant relationship between the health of mothers with exclusive breastfeeding (p value < 0.05) and there was no significant relationship between infant health, education level, level of knowledge, cultural factors, maternal working conditions, family support, health care support and promotion of formula milk with exclusive breastfeeding (p value > 0.05). Providing health information about breast care, prevention of ASI dams and oxytocin massage in breastfeeding mothers need to be improved so that the mother's physical condition is maintained properly so that the breastfeeding process runs smoothly. In addition, it is also necessary to consider the psychological condition of the mother, especially in working mothers, by providing a comfortable working environment for breastfeeding mothers.

Keywords: breast milk, exclusive breastfeeding, working women

Abstrak - Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih relative rendah, tiga provinsi yang belum mencapai target yaitu Gorontalo, Riau dan Kalimantan Tengah (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Propinsi Kalimantan Tengah adalah 27,6% (Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Tengah, 2015). Sementara di Kota Palangka Raya cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2016 hanya mencapai 14,99% yang merupakan angka cakupan ASI eksklusif terendah sejak tahun 2010 (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2017). Angka ini masih jauh dari target yang ditetapkan Propinsi Kalimantan Tengah yaitu 65% dan target Standar Pelayanan Minimal (SPM) Nasional ASI eksklusif adalah 80%. Fenomena wanita bekerja di Kota Palangka Raya semakin meningkat dewasa ini, namun pemberian ASI eksklusif oleh wanita bekerja yang memiliki anak usia bayi tentu saja diharapkan tetap berjalan sebaik-baiknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja di wilayah Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel dipilih dengan purposive sampling sebanyak 60 orang ibu bekerja yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan. Hasil penelitian diketahui 40 orang ibu menyusui eksklusif dan 20 orang ibu tidak menyusui eksklusif. Analisis Chi-square menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara kesehatan ibu dengan menyusui eksklusif (p value $< 0,05$) dan tidak terdapat hubungan bermakna antara kesehatan bayi, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, factor budaya, kondisi pekerjaan ibu, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan serta promosi susu formula dengan menyusui eksklusif (p value $> 0,05$). Pemberian informasi kesehatan tentang perawatan payudara, pencegahan bendungan ASI dan pijat oksitosin pada ibu menyusui perlu ditingkatkan kembali agar kondisi fisik ibu tetap terjaga dengan baik sehingga proses menyusui berjalan lancar. Selain itu perlu pula dipertimbangkan kondisi psikologis ibu terutama pada ibu bekerja dengan menyediakan lingkungan bekerja yang nyaman bagi ibu menyusui.

Kata Kunci: ASI, menyusui eksklusif, ibu bekerja

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Seswita (2005) menyebutkan masih rendahnya cakupan pemberian ASI antara lain dapat disebabkan beberapa faktor, yaitu perubahan sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor kurangnya petugas kesehatan, meningkatnya promosi PASI, dan penerangan yang salah dari petugas kesehatan. Tidak adanya dukungan dari keluarga, terutama suami dalam memberikan ASI, kekurangtahuan ibu terhadap manfaat pemberian ASI dan rendahnya tingkat pendidikan ibu dapat menjadi penyebab rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian Hartatik (2010), yang menyebutkan terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif, kedua faktor tersebut adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan.

Dahlan (2012) menyebutkan bahwa apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI eksklusifnya. Karena kebanyakan ibu bekerja, waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Namun penelitian ini tidak sesuai hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinem (2008) dimana dalam penelitian tersebut didapatkan faktor status pekerjaan bukanlah faktor dominan penghambat pemberian ASI eksklusif. Faktor-faktor dominan penghambat pemberian ASI eksklusif adalah faktor iklan, faktor budaya dan faktor pengetahuan.

Cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan berdasarkan Propinsi berkisar antara 32,3% (Gorontalo) sampai 79,9% (Nusa Tenggara Timur). Dari 34 provinsi hanya tiga provinsi yang belum mencapai target yaitu Gorontalo, Riau dan Kalimantan Tengah (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Propinsi Kalimantan Tengah adalah 27,6% (Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Tengah, 2016). Sementara di Kota Palangka Raya cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2016 hanya mencapai 14,99% yang merupakan angka cakupan ASI eksklusif terendah sejak tahun 2010 (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2017). Angka ini masih jauh dari target yang ditetapkan Propinsi Kalimantan Tengah yaitu 65% dan target Standar Pelayanan Minimal (SPM) Nasional ASI eksklusif adalah 80%.

Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya merupakan unit di bawah Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya yang berada pada wilayah kerja kelurahan Menteng. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Menteng pada tahun 2017 sekitar 20% dari keseluruhan jumlah ibu yang menyusui. Angka ini juga masih jauh dari target yang ditetapkan oleh Propinsi Kalimantan Tengah.

Perkembangan zaman dan era globalisasi yang semakin maju saat ini memberikan kesempatan yang luas bagi wanita untuk bekerja, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, wanita juga dapat mengekskspesikan dirinya di tengah-tengah keluarga dan masyarakat. Wanita yang bekerja adalah wanita yang menjalankan peran produktifnya. Wanita memiliki dua kategori peran, yaitu peranan reproduktif dan peranan produktif. Peranan reproduktif merupakan peran wanita sebagai ibu yang melahirkan anak dalam kehidupan rumah tangganya. Ibu bekerja yang memiliki anak usia bayi tentu saja diharapkan tetap menjalankan peran sebaik-baiknya termasuk peran untuk memberikan ASI sebagai makanan terbaik bagi bayi. Ibu yang memiliki pekerjaan di luar rumah masih bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara memompa atau dengan pemerah ASI, lalu kemudian disimpan dan diberikan pada bayinya nanti. Ketika akan digunakan ASI tersebut dipanaskan terlebih dahulu. Banyak upaya yang dapat dilakukan sehingga ibu bekerja masih tetap dapat memberikan ASI eksklusif, di kota besar bahkan terdapat jasa antar jemput ASI dari tempat bekerja ke rumah. Namun beberapa penelitian menyebutkan bahwa presentase ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya sangatlah rendah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dan pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional study*. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan September-Oktober tahun 2018 di Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bekerja yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan dan bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. Dari hasil studi pendahuluan diketahui jumlah ibu

menyusui berjumlah 60 orang sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan *total sampling* dimana seluruh populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi akan diambil menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan pengolahan data menggunakan system komputersasi (*software statistic*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat dan bivariate (uji *chi-square*) dengan nilai alfa sebesar 0,05 (CI 95%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis univariat dalam penelitian ini disajikan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden yang terdiri dari usia ibu, usia anak, lamanya menyusui eksklusif, suku ibu, pendidikan terakhir, pekerjaan ibu dan pendapatan dalam keluarga.

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Faktor yang Berkaitan dengan Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja di Kota Palangka Raya Tahun 2018

Karakteristik Responden	Jumlah Responden (n=60)			
	n	%	Mean (SD)	Median
Usia ibu			29.8 (4.9)	29
Usia anak			8.8 (2.0)	9.0
Lamanya Menyusui eksklusif			4.6 (2.3)	6.0
Suku ibu				
Jawa	16	26.7%		
Dayak	36	60.0%		
Betawi	0	0.0%		
Melayu	0	0.0%		
Batak	8	13.3%		
Pendidikan terakhir				
SD	1	1.7%		
SMP	3	5.0%		
SMA	16	26.7%		
Diploma/Sarjana	40	66.7%		
Pekerjaan				
Tani/Buruh	1	1.7%		
PNS/TNI/Polri	17	28.3%		
Swasta	40	66.7%		
Lain-lain	2	3.3%		
Pendapatan				
Kurang dari 1 Juta	10	16.7%		
Antara 1 – 2 Juta	23	38.3%		
Lebih dari 2 Juta	27	45.0%		

Dari tabel 1 diatas diketahui rata-rata usia ibu adalah 29,8 tahun dan rata-rata usia bayi adalah 8,8 bulan. Rata-rata usia menyusui secara eksklusif sampai usia bayi 4,6 bulan. mayoritas responden bersuku bangsa Dayak (60%) dengan latar belakang pendidikan sarjana/diploma (66.7%) dan bekerja sebagai karyawan swasta

(66.7%) dengan pendapatan lebih dari 2 juta (45%) per bulan..

Analisis univariat juga dilakukan pada variable penelitian, yaitu menyusui eksklusif, kesehatan ibu, kesehatan bayi, tingkat pengetahuan, budaya, kondisi pekerjaan ibu, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan promosi susu formula.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Faktor yang Berkaitan dengan Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja di Kota Palangka Raya Tahun 2018

Variabel Penelitian	Jml Responden (n=60)	
	n	%
Menyusui eksklusif		
Ya	40	66.7 %
Tidak	20	33.3 %
Kesehatan ibu		
Baik	55	91.7 %
Buruk	5	8.3 %
Kesehatan bayi		
Tidak ada gangguan	40	66.7 %
Ada gangguan	20	33.3 %
Tingkat pengetahuan		
Baik	31	51.7 %
Sedang	29	48.3 %
Rendah	0	0.0 %
Budaya		
Baik	29	48.3 %
Sedang	27	45.0 %
Rendah	4	6.7 %
Kondisi pekerjaan ibu		
Baik	14	23.3 %
Sedang	38	63.3 %
Rendah	8	13.3 %
Dukungan keluarga		
Baik	58	96.7 %
Sedang	2	3.3 %
Rendah	0	0.0 %
Dukungan petugas kesehatan		
Baik	27	45.0 %
Baik	30	50.3 %
Sedang	3	5.0 %
Rendah		
Promosi susu formula		
Tinggi	57	95.0 %
Rendah	3	5.0 %

Dari tabel 2 diatas diketahui analisis univariat variabel penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu (66.7%) menyusui bayinya secara eksklusif, mayoritas kesehatan ibu baik (91.7%), mayoritas kesehatan bayi baik (66.7%), tingkat pengetahuan ibu baik (51.7%), pengaruh budaya baik (48.3%), kondisi pekerjaan ibu sedang (63.3%), dukungan keluarga baik (96.7%), dukungan petugas kesehatan sedang (50.0%) dan promosi susu formula tinggi (66.7%).

Hasil analisis bivariate dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Analisis dilakukan dengan menggunakan *Chi-square test* dan *Fisher exact test* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil analisis bivariate dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Analisis bivariat variable penelitian Faktor yang Berkaitan dengan Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja di Kota Palangka Raya Tahun 2018

		Menyusui eksklusif				p
		Ya		Tidak		
		n	%	n	%	
Tingkat pendidikan	Rendah	3	75,0%	1	25,0%	1,000
	Tinggi	37	66,1%	19	33,9%	
Kesehatan ibu	Baik	39	70,9%	16	29,1%	0,038
	Buruk	1	20,0%	4	80,0%	
Kesehatan bayi	Tdk ada gangguan	27	67,5%	13	32,5%	0,846
	Ada gangguan	13	65,0%	7	35,0%	
Tingkat pengetahuan	Baik	22	71,0%	9	29,0%	0,465
	Sedang	18	62,1%	11	37,9%	
Budaya	Rendah	0	0,0%	0	0,0%	0,567
	Baik	21	72,4%	8	27,6%	
	Sedang	17	63,0%	10	37,0%	
Kondisi pekerjaan ibu	Rendah	2	50,0%	2	50,0%	1,000
	Baik	11	78,6%	3	21,4%	
	Sedang	23	60,5%	15	39,5%	
Dukungan keluarga	Rendah	6	75,0%	2	25,0%	0,691
	Baik	39	67,2%	19	32,8%	
	Sedang	1	50,0%	1	50,0%	
Dukungan petugas kesehatan	Rendah	0	0,0%	0	0,0%	1,000
	Baik	21	77,8%	6	22,2%	
	Sedang	17	56,7%	13	43,3%	
Promosi susu formula	Rendah	2	66,7%	1	33,3%	1,000
	Tinggi	38	66,7%	19	33,3%	
	Rendah	2	66,7%	1	33,3%	

Dari tabel 3 diatas diketahui terdapat hubungan bermakna antara kesehatan ibu dengan menyusui eksklusif ($p \text{ value} < 0,05$) dan tidak terdapat hubungan bermakna antara kesehatan bayi, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, faktor budaya, kondisi pekerjaan ibu, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan serta promosi susu formula dengan menyusui eksklusif ($p \text{ value} > 0,05$). Dari hasil analisis tersebut diketahui pula hanya ada satu variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan menyusui eksklusif, yaitu kesehatan ibu. Karena hanya ada satu variabel yang memiliki hubungan signifikan maka analisis data dalam penelitian ini tidak dapat dilanjutkan ke dalam analisis multivariat.

PEMBAHASAN

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kesehatan ibu merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap menyusui eksklusif. Kesehatan ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi fisik dan psikologis ibu yang berhubungan dengan proses menyusui seperti keadaan payudara ibu, produksi ASI, riwayat kesehatan yang lalu dan keadaan emosional ibu.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah *et al* (2013) yang menyebutkan bahwa sebagian besar ibu dengan kondisi fisik yang sakit berhenti memberikan ASI secara penuh pada bayi dengan alasan ASI sedikit atau sama sekali tidak keluar atau merasa kesakitan akibat penyakit yang diderita ibu. Selain kondisi fisik ibu yang sedang menyusui, penting pula diperhatikan kondisi psikologis ibu. Ibu yang mengalami kondisi emosi tidak stabil misalnya saat sedang marah atau stress dapat mempengaruhi produksi ASI. Prasetyono (2009) menyebutkan produksi ASI sangat dipengaruhi oleh factor kejiwaan. Kondisi ibu yang mudah cemas dan stress dapat mengganggu laktasi sehingga dapat berpengaruh pada produksi ASI. Hal ini disebabkan karena stress dapat menghambat pengeluaran ASI (Kodrat, 2010). Semakin tinggi tingkat gangguan emosional, semakin sedikit rangsangan hormon prolactin yang diberikan untuk memproduksi ASI (Prasetyono, 2009). Terkait kondisi psikologis ibu, hasil dalam penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2016) yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara stress dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui pasca persalinan. Penelitian serupa dilakukan oleh Kamariah (2014) yang menyebutkan ada hubungan antara kondisi psikologis ibu dengan kelancaran produksi ASI. Semakin baik kondisi psikologis ibu melahirkan, semakin baik pula produksi ASInya.

Ibu bekerja yang menyusui tentu memiliki tingkat stress tersendiri. Hal ini sedikit banyak memberikan dampak pada kualitas menyusui ibu. Dalam penelitian ini sebagian besar ibu bekerja sebagai karyawan swasta (66.7%) dengan mayoritas jumlah penghasilan lebih dari 2 juta rupiah per bulan (45%). Namun dalam penelitian ini tidak mengukur tingkat stress yang dirasakan oleh responden sehingga tidak dapat diketahui besarnya pengaruh stress akibat pekerjaan terhadap menyusui eksklusif. Hal ini dapat menjadi tambahan variable pada penelitian serupa selanjutnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesehatan ibu merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap menyusui eksklusif. Kesehatan fisik ibu menyusui penting diperhatikan agar proses menyusui eksklusif dapat berjalan dengan lancar. Pemberian informasi kesehatan tentang perawatan payudara, pencegahan bendungan ASI dan pijat oksitosin

pada ibu menyusui perlu ditingkatkan kembali agar kondisi fisik ibu tetap terjaga dengan baik sehingga proses menyusui berjalan lancar. Selain itu perlu pula dipertimbangkan kondisi psikologis ibu terutama pada ibu bekerja dengan menyediakan lingkungan bekerja yang nyaman bagi ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, MT., Maidin, A., Amalia, ADL. (2013). Kondisi Fisik, Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan Ibu dan Lama Pemberian ASI secara Penuh. 2013. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. vol. 8; no. 5; pp (210-214).
- Amalia, R. (2016). Hubungan Stress dengan Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui Pasca Persalinan di RSI Ahmad Yani Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. vol. 9; no. 1; pp (12-16).
- Dahlan, A., et al. (2012). Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1021. Diakses pada tanggal 2 Maret 2018.
- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. (2017). *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2016*. Palangka Raya: Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya
- Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Tengah. (2016). *Profil Kesehatan 2015 Propinsi Kalimantan Tengah*. Palangka Raya : Dinas Kesehatan Propinsi Kalteng
- Hartatik. (2010). *Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kesehatan Wanita dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahorok kabupaten Langkat*. Skripsi. Jakarta : FKM Universitas Indonesia
- Kamariah, N. (2014). Kondisi Psikologi Mempengaruhi Produksi ASI Ibu Menyusui di BPS Aski Pakis Sido Kumpul Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(12), 29–36.
- Kamariah, N. 2014. Kondisi Psikologi Mempengaruhi Produksi Asi Ibu Menyusui Di Bps Aski Pakis Sido Kumpul Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(12), 29–36.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kodrat, Laksono. (2010). *Dasyatnya ASI dan Laktasi*. Yogyakarta: Media Baca.
- Pinem, SAS. (2008). *Faktor-Faktor Penghambat Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20264/8/pdf>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2018.
- Prasetyono, SD. (2009). *Cara menyusui yang Baik*. Jakarta: Arcan
- Seswita. (2005). *Pertumbuhan Bayi yang Menerima ASI Eksklusif dan Non Eksklusif di daerah Perkotaan Sumatra Barat*. Skripsi. Padang: FKM Universitas Baiturrahman